

HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATERI BANGUN DATAR

Mohamad Syafi'i^{*1}, Yayah Fauziyah²

¹ UIN Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat

² STKIP Kusumanegara, Jakarta, Indonesia

* mohamadsyafii@uinib.ac.id

Diterima: 21 Juni, 2020; Disetujui: 19 Januari, 2022

Abstract

The aim of this paper is to find out empirically the relationship between readiness to learn mathematics and mathematics learning achievement in grade VII MTs Al-Masthuriyah Jakamulya, South Bekasi. This study uses a descriptive method with a survey technique in the form of a correlation study. The sample was taken from class VII-3 consisting of 34 students with purposive sampling technique. The research results obtained indicate that there is a positive relationship or correlation between learning readiness and mathematics learning achievement. This can be shown by the correlation coefficient $r_{xy} = 0,863$ and the regression equation $\hat{Y} = 3,11 + 1,02x$ is obtained. The coefficient of determination shows that $r^2 = (0,863)^2 = 0,7448$, which means that the contribution of the influence given to the learning readiness variable on the learning outcome variable in mathematics is 74.48%. The conclusion of this study is that there is a positive relationship between students' readiness to learn mathematics and learning outcomes in the chapter related to rectangular shapes for 7th grade students of MTs Al-Masthuriyah Bekasi Selatan.

Keywords: Mathematics learning readiness, Mathematics learning achievement, correlation

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah untuk mengetahui secara empiris hubungan antara kesiapan belajar matematika dengan hasil belajar matematika pada materi bangun datar kelas VII MTs Al-Masthuriyah Jakamulya Bekasi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei yang berupa studi korelasi. Sampel diambil dari kelas VII-3 terdiri dari 34 peserta didik dengan teknik *purposive sampling*. Adapun hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi positif antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,863$ dan diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 3,11 + 1,02x$. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa $r^2 = (0,863)^2 = 0,7448$, yang berarti bahwa kontribusi pengaruh yang diberikan pada variabel kesiapan belajar terhadap variabel hasil belajar pada mata pelajaran matematika adalah 74,48%. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kesiapan belajar matematika peserta didik dengan hasil belajar pada bab terkait bangun datar segi empat untuk peserta didik kelas 7 MTs Al-Masthuriyah Bekasi Selatan.

Kata Kunci: Kesiapan belajar peserta didik, hasil belajar matematika, korelasi

How to cite: Syafi'i, M., & Fauziyah, Y. (2022). Hubungan Kesiapan Belajar Matematika Siswa dengan Hasil Belajar pada Materi Bangun Datar. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5 (1), 73-80.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan salah satu aspek yang dapat dilihat dalam menentukan keberhasilan capaian belajar peserta didik. Tentunya objek pada penelitian ini adalah peserta didik yang perlu diperhatikan kemampuannya dalam baik dalam pengetahuannya ataupun ketrampilannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki gaya belajar yang berlainan satu sama lain, yang dapat menyebabkan disparitas hasil belajar yang diperoleh. Hal ini dikarenakan hasil belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan belajar.

Menurut Bloom, kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif merupakan aspek yang perlu diperhatikan pada hasil belajar. Kemampuan pada aspek kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, merencanakan, serta evaluasi. Kemampuan pada aspek afektif terkait pada sikap menerima satu sama lain, nilai, kemampuan *organization* (organisasi), memberikan tanggapan serta perwatakan. inisiasi, *pre-routie*, dan teratur merupakan aspek pada kemampuan psikomotorik (Suprijono, 2013).

Berdasarkan pendapat Bloom terkait hasil belajar, setiap peserta didik mempunyai perbedaan kemampuan terutama pada bidang matematika. Faktanya, perolehan belajar matematika peserta didik pada saat ini belum memuaskan. Adapun perolehan nilai belajar peserta didik pada setiap mata pelajaran khususnya matematika dapat dipengaruhi oleh beberapa elemen. Elemen tersebut dapat dari luar maupun dari dalam diri peserta didik. Adapun elemen yang berasal dari dalam pribadi peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar adalah tingkat kesehatan, interest siswa, fokus siswa, tingkat kecerdasan, kesiapan, motivasi, aktivitas dalam belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor dari luar diri adalah tenaga pendidik, inovasi model pembelajaran, sarana dan prasarana dalam belajar yang diperoleh, suasana lingkungan dan lain-lain. Pembelajaran matematika memiliki capaian yang tepat sasaran agar hasil belajar matematika bisa ditingkatkan, selain itu elemen-elemen baik dari luar maupun dari dalam pribadi peserta didik harus diperbaiki dan ditingkatkan.

Peserta didik akan dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik apabila di dalam dirinya sudah terdapat faktor *readiness* (kesiapan belajar). *Readiness* sering dianggap sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat. Hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar matematika di sekolah adalah kesiapan belajar siswa. Hal ini dikarenakan kesiapan belajar memengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas. Metode kegiatan belajar mengajar akan lebih antusias jika kesiapan menggali ilmu siswa sudah baik dan hal tersebut tentunya dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Menurut Thorndike yang dikutip oleh Slameto kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. Slameto menyatakan bahwa “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.” Mental, fisik, konsep dan arah, emosional, kompetensi, pengetahuan adalah kondisi yang dimaksud. Kondisi penunjang kesiapan belajar tersebut harus dimaksimalkan peserta didik supaya bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran (Slameto, 2015).

Kesiapan belajar antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain tentunya berbeda. Pada saat ini, rata-rata peserta didik yang belum siap menerima pelajaran lebih banyak daripada yang sudah siap terutama pada pelajaran matematika. Misalnya belum mengulang materi yang sudah dipelajari, belum belajar materi berikutnya, kondisi sakit, kondisi peserta didik yang masih tegang, faktor psikis, dan yang lainnya. Kurang siapnya peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu hambatan bagi guru dalam

menanamkan pemahaman tentang suatu materi yang akan disajikan. Tentunya ini akan berdampak hasil belajar peserta didik menjadi tidak optimal. Tetapi di dalam kelas, terdapat peserta didik yang sudah siap walaupun persentasenya di bawah 50%. Hal ini dapat diketahui, dikarenakan mereka mampu merespon penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini yang perlu ditingkatkan, karena berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Kesiapan belajar seorang peserta didik menjadi salah satu aspek untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang diberikan. Siswa dengan kesiapan belajar rendah pada materi matematika yang akan diberikan cenderung menunjukkan hasil belajar yang belum baik atau hasil yang didapatkan belum mencapai KKM, sedangkan peserta didik dengan kesiapan belajar baik pada pembahasan matematika yang akan diberikan cenderung mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Sekiranya siswa mempunyai bekal belajar yang matang, maka siswa tersebut mendapatkan keluasaan dalam proses pembelajaran, sehingga lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan.

Kesiapan belajar sebelum proses pembelajaran di kelas itu sangat penting dan bermanfaat, karena faktor-faktor penentu kesiapan belajar akan terpenuhi seperti pengetahuan, kematangan, kesesuaian, sikap emosional, pengalaman, dan penyesuaian diri. Jika sebelum dimulainya proses pembelajaran siswa memiliki kesiapan yang baik, tentunya akan meningkatkan adanya interaksi antara peserta didik dan guru. Fokus peneliti pada penelitian ini untuk menentukan persentase pengaruh kesiapan belajar matematika siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dalam mencapai tujuan tersebut tentunya ada kontribusi yang kuat antara guru dan peserta didik. Guru selalu memotivasi peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajarnya sesuai dengan gaya belajar masing-masing, selain itu juga guru melakukan inovasi dalam model pembelajaran matematika yang diterapkan, agar peserta didik memperoleh pengalaman ataupun suasana baru sehingga menghilangkan bahwa belajar matematika itu membosankan dan sulit. Hal ini dilakukan guna meningkatkan stimulus peserta didik, sehingga dapat menaikkan motivasi kesiapan studi matematika peserta didik.

METODE

Sasaran Penelitian adalah di MTS Al Masthuriyah Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi, Jawa Barat. Observasi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengaplikasikan metode deskriptif dan teknik survey berupa studi korelasi. Pelaksanaan penelitian korelasi ini pada bulan Februari 2019 sampai Mei 2019. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti untuk memahami tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan tidak melakukan tambahan, perubahan, serta manipulasi data yang sudah ada (Suharsimi, 2006).

Adapun mekanisme analisis data yang dilakukan dalam observasi ini menggunakan: a) Uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji prasyarat, adapun uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors, b) Uji Hipotesis, *Pearson Product Moment* digunakan dalam menentukan koefisien korelasi, uji signifikansi korelasi menggunakan uji-t dan untuk mengetahui besar hubungan kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika dilakukan uji determinasi. Populasi target pada penelitian ini adalah peserta didik dari MTs Al Masthuriyah Bekasi, dan sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Al Masthuriyah Bekasi.

Pada penelitian ini terdapat *independent variable* (variabel bebas) yang sering disebut variabel stimulus atau predictor. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dengan kata lain variabel tersebut yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan *dependent*

variable atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Pada tabel 1 di bawah ini merupakan variabel yang terdapat pada studi korelasi ini:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Macam Penelitian	<i>independent variable</i>		<i>dependent variable</i>	
Korelasional	Kesiapan matematika	belajar	Hasil matematika	belajar

Untuk memperoleh data mengenai kesiapan belajar peserta didik yang merupakan variabel bebas peneliti menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner yang terdiri dari 25 butir pernyataan. Skala yang digunakan adalah model skala perilaku, yakni Skala Likert, dengan alternatif jawaban pada pernyataan positif mencakup selalu (SL) untuk poin 4, sering (SR) untuk poin 3, kadang-kadang (KD) untuk poin 2, sedangkan tidak pernah (TP) mendapatkan poin 1. Adapun alternatif jawaban pada ungkapan yang negatif adalah selalu (SL) untuk poin 1, sering (SR) untuk poin 2, kadang-kadang (KD) mendapatkan poin 3, dan tidak pernah (TP) mendapatkan poin 4. Rentang poin teoritik pada skala kesiapan belajar peserta didik sebelum dilakukan ujicoba instrumen adalah antara 25 sampai dengan 100. Sedangkan dalam pengukuran perolehan belajar matematika peserta didik, peneliti menggunakan instrumen berupa tes berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 30 butir pertanyaan, dengan alternatif jawabannya adalah a, b, c dan d., jawaban yang betul diberikan poin 1 sedangkan jawaban yang tidak betul (salah) diberikan poin 0.

Perumusan hipotesis statistik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kesiapan belajar peserta didik (X) dengan hasil belajar matematika peserta didik (Y) adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \rho_{xy} = 0$$

$$H_a = \rho_{xy} > 0$$

dengan ρ_{xy} : koefisien korelasi hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar. dan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik.

H_a : Terdapat hubungan positif antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner/angket pada aspek kesiapan belajar peserta didik terdapat 24 siswa dari 34 siswa sudah mempunyai kesiapan belajar untuk proses pembelajaran matematika. Hal ini berpengaruh pada peningkatan jumlah hasil belajar matematika peserta didik yang diatas KKM meningkat. Adapun usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa adalah membebaskan gaya belajar dalam memahami materi yang diberikan, serta memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru juga selalu melakukan inovasi model pembelajaran agar peserta didik tidak cepat bosan dan suasana dalam proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

Adapun data yang diperoleh pada penelitian sudah memenuhi syarat, dimana data berdistribusi normal. Hasil analisis korelasi dan regresi sederhana diperoleh arah regresi b sebesar 1.02 dan konstanta a didapatkan sebesar 3.11 sehingga diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 3.11 +$

1.02x. Sebelum digunakan dalam menarik kesimpulan penelitian, persamaan regresi tersebut harus memenuhi syarat signifikansi serta linearitas regresi. Oleh karena itu perlu uji signifikansi persamaan regresi dan diperoleh F_{hitung} sebesar 94.77 dalam taraf nyata = 0.05 dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 32, dan didapatkan F_{tabel} sebesar 4.15. Dikarenakan $F_{hitung} = 94.77 > F_{tabel} = 4.15$, berarti persamaan regresi $\hat{Y} = 3.11 + 1.02x$ signifikan. Pada uji linearitas persamaan regresi didapatkan $F_{hitung} = 1.39$ dengan taraf nyata = 0.05, dk pembilang 14, dan dk penyebut 18 diperoleh $F_{tabel} = 2.29$. Dikarenakan $F_{hitung} = 1.39 < F_{tabel} = 2.29$, berarti persamaan regresi $\hat{Y} = 3.11 + 1.02x$ berbentuk linier. Persamaan regresi ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan satu unit poin kesiapan belajar matematika, maka akan diikuti peningkatan poin hasil belajar matematika sebesar 1.02 unit pada konstanta 3.11.

Uji Hipotesis. Adapun koefisien korelasi kesiapan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika sebesar $r = 0.863$ dengan signifikansi 0.05 dan r_{tabel} diperoleh 0.349, yang artinya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara kesiapan belajar dengan hasil belajar peserta didik. Angka indeks korelasi *product moment* yang diperoleh termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat atau tinggi.

Selanjutnya melakukan uji signifikansi uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 9.57, dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh $t_{tabel} = 1.69$. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar ($9.57 > 1.69$) dari t_{tabel} . Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berarti. Adapun koefisien determinasi yang didapatkan sebesar 74,48% atau $r^2 = 0,7448$. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika sebesar 74,48%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa, faktor kesiapan belajar menjadi salah satu yang menentukan hasil belajar siswa, dalam penelitian ini faktor kesiapan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Tentunya tidak hanya kesiapan belajar saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa, melainkan terdapat faktor lain. Kesiapan belajar siswa disini mengandung arti, bahwa siswa sudah mempunyai kesiapan mental, sosial, emosional, dan fisik. Tentunya dengan siswa mempunyai kesiapan belajar akan memudahkan siswa untuk belajar dalam mencapai keberhasilan tentunya akan sebanding dengan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa.

Berdasarkan proses pengambilan data di dalam penelitian ini, ditemukan beberapa pernyataan angket kesiapan belajar dengan memperoleh rata-rata tidak sesuai dengan harapan, yang menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa kurang baik, seperti masih terdapat individu yang tidak mempelajari materi pelajaran yang akan disampaikan guru pada pertemuan berikutnya sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Dalam hal ini, orang tua dan guru hendaknya lebih sering mengingatkan siswa untuk selalu menyiapkan diri untuk proses belajar mengajar di sekolah. Orang tua dapat selalu mengingatkan putra putrinya untuk selalu belajar di rumah dan tentunya memberikan makan pagi sebelum berangkat agar kesiapan fisiknya pun baik. Sedangkan Guru dapat meminta siswa untuk menelaah materi yang telah diberikan oleh guru ataupun siswa dapat membaca terlebih dahulu dan memberikan catatan kecil untuk pembahasan yang belum disampaikan agar siswa lebih siap ketika akan mengikuti pelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran matematika dan menanyakan hal yang belum dimengerti (Sugeng et al., 2020).

Adapun penelitian sebelumnya yang telah mengkaji bahwa kesiapan belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut:

Pada penelitian sebelumnya menghasilkan bahwa kesiapan belajar yang dimiliki siswa dapat diklasifikasikan pada kategori cukup baik. Keadaan atau suasana individu yang memungkinkan ia dapat belajar disebut sebagai kesiapan atau *readiness*. Berhubungan dengan kondisi tersebut, terdapat berbagai jenis taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus. Seorang siswa yang belum mempunyai kesiapan untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan, sehingga minat dan motivasi belajar menurun dan menimbulkan keputus asaan. Adapun aspek yang harus dimiliki dalam kesiapan belajar adalah tingkat kemampuan, kematangan, fisik dan kesehatan, pengalaman belajar, tingkat prestasi belajar, stimulus dan minat, persepsi dan aspek-aspek lain yang memungkinkan individu untuk dapat belajar dengan baik. Berdasarkan pada hasil kesiapan belajar, menunjukkan adanya peningkatan terhadap prestasi belajar yang siswa. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori baik (Mulyani, 2013).

Selain itu pada penelitian sebelumnya juga menghasilkan bahwa kesiapan belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara keseluruhan diperoleh hasil dengan kategori sangat baik. Hal ini menjadi acuan bahwa rata-rata peserta didik mempunyai kesiapan belajar yang baik. Adapun aspek yang sebagian besar mempengaruhi kesiapan belajar dan menjadi indikator dalam observasi yang dilakukan adalah aspek eksternal khususnya adalah aspek keluarga, aspek yang berasal dari sekolah dan masyarakat serta aspek internal yang meliputi jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terkait kesiapan belajar peserta didik diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yang masuk pada kategori baik. Adapun hasil analisis angket dan hasil belajar dengan menggunakan uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan siswa terhadap hasil belajar siswa (Vovi, 2017)

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 3.11 + 1.02x$. Dari hasil tersebut, siswa yang mempunyai kesiapan belajar tinggi rata-rata dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya. Adapun hasil yang diperoleh untuk perhitungan pada uji-t adalah kesiapan belajar matematika peserta didik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika. Pernyataan di atas dikuatkan dengan hasil yang diperoleh dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar matematika peserta didik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII.

Berdasarkan Hasil yang diperoleh uji-F dapat disimpulkan kesiapan belajar peserta didik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII, hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh tingkat hubungan yang kuat, hal ini berarti variabel hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran matematika yang dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, bahwa kesiapan belajar matematika sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik, hal ini juga didukung peneliti-peneliti sebelumnya seperti: Penelitian yang ditulis oleh Ambar Indriastuti, Sutaryadi, Susantiningrum yang berjudul "Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar" menyatakan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kesiapan

belajar akan mempengaruhi hasil belajar anak (Indriastuti et al., 2017). Penelitian yang tidak jauh berbeda dilakukan oleh Erlando Doni Sirait dengan judul “Pengaruh Gaya dan Kesiapan Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa”. Dalam penelitian ini pembelajaran difokuskan pada 2 kelompok yang terdiri dari kelompok dengan kesiapan belajar tinggi dan kelompok dengan kesiapan belajar rendah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar serta kualitas pengetahuan antar kelompok tersebut, dimana kualitas pengetahuan siswa dipengaruhi oleh kesiapan belajar yang maksimal (Sirait, 2019). Penelitian juga pernah dilakukan oleh Nailul Hilmi dan Anggi Azni dengan judul “Hubungan Kesiapan Belajar Dan Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP” dalam observasinya ini menghasilkan bahwa semakin tinggi tingkat kesiapan belajar dan semakin rendah tingkat kecemasan matematika maka akan semakin baik hasil belajar matematika yang dicapai oleh peserta didik. (Himmi & Azni, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah di uraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditentukan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan positif kesiapan belajar matematika peserta didik dengan hasil belajar pada materi bangun datar segi empat peserta didik kelas VII MTs Al-Masthuriyah Jakamulya Bekasi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Himmi, N., & Azni, A. (2017). Hubungan Kesiapan Belajar Dan Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1), 22–30. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i1.619>
- Indriastuti, A., Sutaryadi, & Susantiningrum. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 37–52.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 27–31.
- Sirait, E. D. (2019). *Pengaruh Gaya Dan Kebiasaan Belajar Terhadap*. 4(1), 207–218.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugeng, Fanti, Y. D. A., & Azainil. (2020). Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Samarinda. *Jurnal PRIMATIKA*, 9(2), 71–80.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar.
- Vovi, B. S. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Bina Jaya Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1 no. 1(1), 15–16.

